

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kardiovaskular adalah penyakit yang disebabkan adanya gangguan pada jantung dan pembuluh darah. Contoh penyakit kardiovaskular yang umum di kalangan masyarakat adalah serangan jantung, aritmia, gagal jantung, hingga stroke. Penyakit kardiovaskular merupakan penyakit yang menyebabkan kematian nomor satu di dunia. Angka kematian yang diakibatkan penyakit jantung mencapai 17,8 juta kematian atau satu dari tiga kematian di dunia setiap tahunnya disebabkan oleh penyakit jantung (WHO, 2021). Berdasarkan data Kemenkes, kasus penyakit kardiovaskular mengalami peningkatan setiap tahunnya dan menempati peringkat tertinggi penyebab kematian di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Risiko seseorang terserang penyakit kardiovaskular dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dalam maupun faktor dari luar. Beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan penyakit kardiovaskular meliputi penuaan, gaya hidup, merokok, diet tidak sehat, kegemukan, kurang bergerak, konsumsi alkohol, diabetes melitus, hiperlipidemia, peningkatan kadar LDL (low-density lipoprotein), penurunan kadar HDL (high-density lipoprotein), dan tekanan darah tinggi (Asikin, 2016). Ada berbagai cara untuk mengatasi obstruksi dalam arteri koronaria salah satunya yaitu tindakan kateterisasi jantung.

Penyakit jantung coroner dapat dideteksi dengan melakukan pemeriksaan diagnostik non invasif ataupun pemeriksaan invasif, pemeriksaan secara invasif yang

Fira Sofia Retno Ariesta
202110420311009
Ilmu Keperawatan

dapat dilakukan adalah katerisasi jantung (Masriani, 2020). Katerisasi jantung merupakan tindakan yang rekomendasikan oleh dokter spesialis jantung untuk mengetahui kondisi organ vital (Pramudita, 2022). Melakukan tindakan katerisasi jantung merupakan upaya untuk mengurangi risiko kematian dari penyempitan pembuluh darah. Katerisasi jantung merupakan teknik intervensi dan diagnosa hemodinamik yang paling banyak digunakan di dunia (Sinaga et al., 2022). Kateterisasi jantung (*angiografi*) sebagai tindakan yang dilakukan untuk mengetahui kondisi koroner melalui bantuan sinar X-Ray. Angiografi dan angioplasti koroner biasanya dilakukan dengan menggunakan teknik femoralis dan radialis. Tindakan kateterisasi jantung sudah sering dilakukan di negara-negara Barat, sekitar 6000 kali tindakan dalam kurun waktu tahun 2001. RSCM Jakarta sendiri pada tahun 2006 melaksanakan operasi kateterisasi jantung sebanyak 650 tindakan dan meningkat menjadi 1125 tindakan pada tahun 2007. Data RS Harapan Kita juga mengatakan bahwa sebanyak 15 20 pasien rawat inap, 350-400 pasien berobat ke poliklinik dan 25-26 pasien melakukan kateterisasi dalam 1 hari (Kurniadi & Nurrahmani, 2015).

Prosedur kateterisasi jantung yang bertujuan untuk mengevaluasi anatomi pembuluh darah koroner disebut tindakan angiografi koroner. Kateterisasi jantung merupakan teknik yang diakui dunia internasional sebagai teknik terbaik dan terakurat untuk mendeteksi adanya sumbatan di pembuluh darah koroner (Sartika, 2020). Kateterisasi jantung juga memiliki tujuan dan fungsi yaitu untuk menilai dan mengetahui ada tidaknya gangguan pada pembuluh koroner jantung, menilai tingkat keparahan penyakit dan juga untuk menentukan dan memutuskan penatalaksanaan yang sesuai. Kateterisasi jantung biasanya dilakukan pada pasien untuk mengkaji *patensi* atreri koroner pasien dan untuk menentukan terapi yang tepat seperti *Percutaneous*

Fira Sofia Retno Ariesta
202110420311009
Ilmu Keperawatan

Transluminal Coronary Angioplasty (PTCA) atau *Coronary Artery Bypass Grafting* (CABG)

jika terdapat aterosklerosis.

Katerisasi jantung sebagai tindakan non ivasif atau non pembedahan dimana selang kateter yang tipis (diameter sekitar 1,7 mm) dan panjang dimasukkan ke dalam pembuluh darah, kemudian diarahkan menuju jantung. Salah satu jenis kateterisasi jantung yang paling sering dilakukan adalah pemeriksaan aliran pembuluh darah koroner jantung, atau dikenal dengan angiografi koroner (Pramudita, 2022). Katerisasi jantung dilakukan dengan memasukkan kateter ke dalam aorta dan ventrikel kiri dengan menusuk arteri brankialis atau arteri femoralis untuk memeriksa keadaan anatomi dan fungsi jantung (Masriani, 2020). Katerisasi jantung dapat menyebabkan komplikasi berupa infark miokardium, stroke, aritmia dan kematian. Hal tersebut menyebabkan seseorang merasa terancam (Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia, 2018). Pada tahap pre operatif *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) akan menimbulkan dampak psikologis pada pasien berupa gangguan kecemasan. Komplikasi yang sering terjadi pada pasca tindakan kateterisasi jantung adalah hematoma, infeksi, arteri atau vena perforasi, terjadi reaksi alergi atau kontras toksik, kejang, aritmia jantung, emboli komplikasi ini dapat berpotensi terjadi setelah tindakan kateterisasi jantung (Benly, 2024).

Penyakit jantung koroner sangat berdampak pada aspek kehidupan penderitanya yaitu baik fisik, psikososial maupun spiritual yang berpengaruh pada sosiodemografi pasien. Terjadi perubahan pada kondisi fisik, psikososial dan spiritual pada pasien penyakit jantung koroner berpengaruh pada kualitas hidup, serta terjadi efek yang besar pada penderita penyakit jantung koroner untuk kualitas hidupnya. Pada penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa ada hubungan yang sangat erat antara status sosiodemografi dan psikososial pada pasien jantung koroner. Terjadi peningkatan

Fira Sofia Retno Ariesta
202110420311009
Ilmu Keperawatan

kualitas hidup pada pasien jantung koroner yang masih aktif bekerja, menikah, aktif secara fisik dan menjalani rehabilitasi dan tidak depresi (Amarullah, 2021).

Urgensi penelitian ini semakin nyata mengingat semakin banyaknya populasi pasien dengan yang menjalani intervensi katerisasi jantung. Oleh karena itu, analisis sosiodemografi pasien yang menjalani intervensi katerisasi jantung diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan intervensi dan keberlangsungan hidup pasien paska perawatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah:

1. Bagaimana sosiodemografi pasien yang menjalani kateterisasi jantung di ruang Cath Lab meliputi usia, jenis kelamin, kebiasaan merokok, riwayat hipertensi

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan dari penelitian adalah

1. Untuk mengetahui sosiodemografi pasien yang menjalani kateterisasi jantung di ruang DI RUANG IDIK RSU Universitas Muhammadiyah Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan rangkaian tindakan serta indikasi yang ada pada pasien sehingga terjadinya tindakan kateterisasi jantung khususnya di ruang Cathlab pada Rumah Sakit Umum UMM Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Menambah kepuasan dan kenyamanan pasien dan keluarga dalam menerima pelayanan dalam pengobatan dan pelaksanaan tindakan kateterisasi terhadap mutu asuhan dan pelayanan keperawatan dalam penanganan tindakan kateterisasi di Rumah Sakit UMM Malang.

2. Bagi Perawat

Meningkatkan kemampuan pelaksanaan Asuhan Keperawatan penanganan pasien pada tindakan kateterisasi, meningkatkan kecepatan dan kepercayaan diri dalam pertolongan dalam menangani komplikasi dari proses hematoma, menambah pengetahuan dalam upaya peningkatan kualitas.

3. Bagi Rumah Sakit

Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan pihak Rumah Sakit terkait tindakan kateterisasi di Rumah Sakit Umum UMM Malang. Sebagai bahan pertimbangan bagi Rumah Sakit dalam melakukan Tindakan kateterisasi jantung pada pasien di Cathlab selanjutnya guna mewujudkan pengelolaan tindakan medis yang efektif dan efisien.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis

yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai analisis tindakan kateterisasi jantung di Rumah Sakit Umum, berikut adalah jurnal yang digunakan:

1. Pada penelitian Prabandari, Widyastuti, & Wardani (2022) yang berfokus pada evaluasi tingkat keselamatan radiasi dengan melakukan analisa pada tindakan radiologi intervensional dan kateterisasi jantung vaskular baik terapi maupun diagnosis di Cath-Lab Room, khususnya di Cath-Lab Room 2 Unit Radiologi RSUP Dr. Sardjito. Proses mengevaluasi tingkat keselamatan jantung vascular dalam penelitiannya menggunakan perancangan penahan struktural, laju kebocoran pesawat sinar-X, laju paparan radiasi lingkungan dan dosis pekerja radiasi dengan membandingkan antara data yang ada dengan teori.
2. Pada penelitian Sartika, M., & Pujiastuti, R. A. (2020) menjelaskan bahwa pada pasien yang menjalani kateterisasi jantung akan mengalami kecemasan. Sehingga fokus penelitian Sartika, M., & Pujiastuti, R. A. (2020) pada cara mengatasi rasa cemas yang terjadi pada pasien dengan menggunakan 43 pasien sebagai responden dari penelitiannya. Diketahui dalam penelitiannya, pasien yang mengalami kateterisasi jantung memiliki tingkat cemas masih dalam batas ringan. Dengan terdapat beberapa faktor yang mungkin dapat mempengaruhi hasil karena ada beberapa variable tidak dipecahkan tidak sehingga tidak spesifik untuk tindakan kateterisasi yang pertama, kedua dan ketiga bahkan lebih.
3. Pada penelitian Marbun, N., & Tambunan, D. M. (2023) menjelaskan bahwa pada memberikan penjelasan terkait faktor – faktor yang mengakibatkan terjadinya kecemasan pada pasien saat dilakukan kateterisasi jantung. Penelitian ini dilakukan pada 40 pasien yang menjadi responden. Penelitiannya menggunakan uji manova dengan taraf 0,005. Dan di dapatkan hasil bahwa

terdapat hubungan antara kecemasan dengan pengalaman masa lalu, pendidikan, pengetahuan, usia, dan jenis kelamin pada pasien yang menjalani kateterisasi jantung.

4. Pada penelitian Sari (2023) terkait Analisa perhitungan biaya pada layanan kateterisasi jantung menggunakan rancangan Mix Method yang diawal penelitian menggunakan desain pada awal penelitian menggunakan Concurrent triangulation, digunakan pada saat penyusunan alur layanan tindakan kateterisasi. Kemudian dilanjutkan dengan desain sequensial *explanatory*, rancangan ini digunakan ketika hasil analisis satuan biaya (*unit cost*) layanan tindakan kateterisasi telah selesai dilakukan. Didapatkan bahwa estimasi Biaya Satuan (Unit Cost) layanan tindakan kateterisasi jantung PCI Elektif di UPT RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah sebesar Rp. 34.926.396 dengan komponen Estimasi biaya personel sebesar Rp.8.335.954, estimasi biaya obat dan AMHP sebesar Rp.23.227.725, estimasi biaya jasa akomodasi sebesar Rp.2.890.257, dan Estimasi biaya tidak langsung (*indirect cost*) sebesar Rp.472.436. serta komponen yang paling Mempengaruhi layanan yaitu obat dan AMHP.
5. Pada penelitian Sherly, A. (2022) yang berfokus pada faktor terhadap penurunan nyeri punggung pada pasien post kateterisasi jantung dengan menggunakan 25 pasien di ruang ICCU CPU Rumkital Dr.Ramelan Surabaya sebagai subjek penelitian. Penelitiannya menggunakan analisis data dengan korelasi rank spearman. Diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor usia, jenis kelamin dan IMT berpengaruh terhadap penurunan nyeri punggung Post Kateterisasi Jantung pada pasien di Ruang ICCU CPU Rumkital Dr.Ramelan Surabaya.

6. Pada penelitian O'Byrne et al (2020) yang bertujuan menghitung dan mengkategorikan metrik kualitas yang relevan dengan laboratorium kateterisasi jantung anak/bawaan (PCCL) menggunakan metrik potensial pada 6 pasien sebagai objek penelitian. DI dapatkan hasil bahwa terdapat sejumlah metrik kualitas PCCL yang terbatas, terutama berfokus pada keselamatan. Kepercayaan terhadap metodologi penyesuaian risiko saat ini masih rendah. Kesenjangan pengetahuan yang teridentifikasi harus memandu penelitian di masa depan dalam pengembangan metrik kualitas baru.

